

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs HASYIM
ASY'ARI TUNJUNG MULI KECAMATAN KARANGMONCOL
KABUPATEN PURBALINGGA**



TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh

**YUNIA NUR ISTIQOMAH
NIM. 2010740**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
(IAINU) KEBUMEN
2022**

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama
Kebumen

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Yang ditulis oleh :

Nama : Yunia Nur Istiqomah
NIM. : 2010740
Program : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2020/2021

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kebumen, Maret 2022
Pembimbing,



Dr. Muhyidin, M.Pd.I
NIDN. 2106017702

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul: Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Tesis pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022
Waktu : 08.30-09.30

Oleh:

Nama : YUNIA NUR ISTIQOMAH
NIM. : 2010740
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis

Ketua Sidang : **Fikria Najitama, S.H.I., M.S.I** (.....)
Sekretaris Sidang : **Faisal, M.Ag** (.....)
Penguji I : **Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I** (.....)
Penguji II : **Dr. H.M. Bahrul Ilmie, M.Hum** (.....)

Kebumen, 2022
Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
Direktur,



Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I

NIDN. 2131038501

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yunia Nur Istiqomah
NIM. : 2010740
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar Magister (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, Maret 2022
Yang menyatakan,

Yunia Nur Istiqomah
NIM. 2010740

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى
عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. At-Taubah:105)

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk:

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen yang ku banggakan; dan
2. Kedua orang yang telah membesarkan dan merawat hidupku;
3. Suami tercinta yang selalu memberi motivasi;
4. Rekan-rekan seperjuangan;
5. Keluarga besar MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol
Kabupaten Purbalingga
6. Para pembaca yang budiman.

ABSTRAK

Yunia Nur Istiqomah, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, Tesis, Program Pascasarjana, IAINU Kebumen, 2022.

Tesis ini membahas tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan? 2) Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan? 3) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan? 4) Bagaimana pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli?

Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Datanya diperoleh dengan cara menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif

Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi: waktu perencanaan, personal yang terlibat dalam perencanaan, dan hasil perencanaan yang meliputi: jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan, kemudian jadwal kegiatan ekstrakurikuler, pelatih dan peserta didik yang terlibat di kegiatan ekstrakurikuler dan terakhir yaitu merencanakan pembiayaan dan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler; 2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan mencakup: Penentuan *jobdescription* dan pendelegasian fungsi dan tanggung jawab pelaksana kegiatan ekstrakurikuler; 3) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler berjalan disetiap harinya setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh koordinator ekstrakurikuler dan Waka kesiswaan; 4) Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli diolah dalam bentuk portofolio, bentuk evaluasi lainnya bisa dengan memberikan tugas praktik kepada anak, unjuk kerja dan kemampuan anak, dan hasil karya anak. Setiap kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan, pembina ekstrakurikuler harus melaporkan perkembangan hasil kegiatan kepada kepala madrasah. Tindak lanjut hasil monitoring kepala madrasah kemudian dibahas dalam forum rapat bersama orang tua wali dan pengurus madrasah yang terlibat dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler.

Kata Kunci: *manajemen, ekstrakurikuler, mutu, pendidikan*

ABSTRACT

Yunia Nur Istiqomah, Management of Extracurricular Activities in Improving the Quality of Education at MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli, Thesis, Postgraduate Program, IAINU Kebumen, 2022.

This thesis discusses extracurricular management in improving the quality of education at MTs Hasyim. 2) How are extracurricular activities organized to improve the quality of education? 3) How is the implementation of extracurricular activities in improving education? 4) How is the supervision of extracurricular activities in improving the quality of education at MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli?

These problems were discussed through field studies. This type of research is a qualitative research. The data was obtained by using a questionnaire, observation, interviews and documentation. All data obtained were then analyzed using quantitative data analysis

The results of the study found that: 1) Planning for extracurricular activities in improving the quality of education includes: planning time, personal involved in planning, and planning results which include: types of extracurricular activities planned, then schedule of extracurricular activities, trainers and students involved in extracurricular activities and finally planning the financing and facilities for extracurricular activities; 2) Organizing extracurricular activities in improving the quality of education includes: Determining job descriptions and delegation of functions and responsibilities for implementing extracurricular activities; 3) The implementation of extracurricular activities in improving the quality of education is grouped into two, namely, compulsory extracurricular and elective extracurricular. Extracurricular activities that run every day after teaching and learning activities are completed. The activity runs according to the schedule that has been prepared by the extracurricular coordinator and the student deputy head; 4) Supervision of extracurricular activities in improving the quality of education at MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli is processed in the form of a portfolio, other forms of evaluation can be by giving practical assignments to children, children's performance and abilities, and children's work. Every extracurricular activity that has been carried out, extracurricular activities must report the progress of the results of the activities to the head of the islamic school. Follow-up results from the monitoring of the islamic school head were then discussed in a meeting forum with parents, guardians and islamic school administrators who were involved in supporting extracurricular activities.

Keywords: management, extracurricular, quality, education

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir. Di dalam naskah tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia (2009:104), sebagai berikut:

1. Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	ś	Es kecil (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	ş	Es kecil dengan titik bawah
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan hà
18	ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka

23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostrof
29	ي	Ya	Y	Ye

2. Vocal rangkap dua diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
 - a. Vocal rangkap ilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vocal rangkap dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau *maddah* bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horizontal) di atasnya, misalnya (*الْفَاتِحَةُ* = *al-fātiḥah*), (*الْعُلُومُ* = *al-‘ulūm*), dan (*قِيمَةٌ* = *qīmah*).
4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (*حَدُّونَ* = *ḥaddun*), (*سَدُّونَ* = *saddun*), (*طَيِّبٌ* = *ṭayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (*الْبَيْتُ* = *al-bayt*), (*السَّمَاءُ* = *al-samā’*).
6. *Tā’ marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukūn*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā’ marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (*رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ* = *ru’yat al- hilāl*).
7. Tanda apostrof (‘) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (*رُؤْيَةُ* = *ru’yah*), (*فُقَهَاءٌ* = *fuqahā’*).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan dan kekuatan lahir batin kepada kita, sehingga penelitian hasil dari sebuah usaha ilmiah yang sederhana ini guna menyelesaikan tugas akhir kesarjanaan terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan oleh-Nya kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sosok historis yang membawa proses transformasi dari masa yang gelap gulita ke zaman yang penuh peradaban ini, juga kepada para keluarga, sahabat serta semua pengikutnya yang setia disepanjang zaman.

Penelitian ini pada dasarnya disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana IAINU Kebumen. Pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Fikria Najitama, S.H.I., M.S.I., selaku Rektor IAINU Kebumen.
2. Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I., Direktur Program Pascasarjana IAINU Kebumen.
3. Dr. Muhyidin, M.Pd., selaku dosen pembimbing tesis.
4. Seluruh dosen, staff dan karyawan Pascasarjana IAINU Kebumen, yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti, serta kepada seluruh civitas akademika yang telah membantu kelancaran penulisan tesis ini
5. Suamiku yang selalu menjadi motivasi dalam hidupku.
6. Kepala Madrasah dan seluruh MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yang telah kooperatif selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung
7. Semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu hanya ucapan terima kasih dari lubuk hati yang terdalam peneliti haturkan dan semoga amal dan jasa baik sahabat-sahabat akan dicatat sebagai amal kebajikan dan dibalas sesuai amal perbuatan oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis sadar bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun, terlepas dari kekurangan yang ada, kritik dan saran yang

konstruktif sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kebumen, Maret 2022
ttd.

Pratikno

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Keabsahan Data	47
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Gambaran Umum MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	60
1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli	61
2. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli.....	70
3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli	76

4.	Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli	82
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	86
1.	Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli	88
2.	Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli.....	90
3.	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli	93
4.	Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli	97
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	103
B.	Saran	104
DAFTAR PUSTAKA		106
LAMPIRAN		111

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli	57
Tabel 4.2 Keadaan Siswa MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli	58
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli ..	58
Tabel 4.4 Program Kegiatan Ekstrekurikuler MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli	60
Tabel 4.6 Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian	112
Lampiran 2 Jadwal Penelitian	113
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	114
Lampiran 4 Pedoman Observasi	115
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	116
Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi	117
Lampiran 7 Foto-Foto Penelitian	118
Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian	120
Lampiran 9 Data Penulis	122

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, yang pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan manusia, merubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik. Pendidikan bukan suatu upaya yang sederhana, melainkan sebagai suatu sistem yang mengandung beraneka ragam elemen dan saling berkaitan. Pendidikan selalu berubah dan berkembang mengikuti kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Dalam proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. *Pertama*, kurikuler, merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. *Kedua*, ekstrakurikuler, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipejari oleh peserta didik sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.¹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkan-potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam

¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2009), h. 185-186.

mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.²

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.³ Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Di dalam Permendikbud RI Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, pada lampiran ke III, disebutkan bahwa di dalam Kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, kecuali siswa yang berkebutuhan khusus yang tidak memungkinkan untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pada Kurikulum 2013, telah ditetapkan Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari Sekolah Dasar (SD) sederajat sampai dengan

² Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.145-146.

³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 287

Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Selanjutnya, kegiatan ekstrakurikuler pilihan, antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan di bentuk berdasarkan kelompok-kelompok kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang ada, dan biasanya kegiatan tersebut merupakan pengembangan aplikatif dari suatu mata pelajaran, missal ekstrakurikuler bola volly merupakan aplikasi dari mata pelajaran Pendidikan Jasmani.⁴

Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tidak hanya cukup dicapai dengan pendidikan formal saja namun juga dengan pendidikan non formal atau pendidikan ekstrakurikuler.

Lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah merupakan salah satu sarana untuk mencapai cita-cita bangsa seperti di atas. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti manajemen kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksanaan, dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013, tentang *Implementasi Kurikulum*

⁵ Pemerintah RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),h.8.

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi *brand image* bagi sekolah/madrasah yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya. Bahkan, dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat *prestige* sekolah yang dikelolanya. Adanya persaingan yang ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwasekolah harus berusaha sedemikian rupa agar sekolah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi. Pengelola lembaga pendidikan diharapkan mampu mengantarkan anak didiknya menjadi siswa berprestasi di banyak bidang dalam ajang lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar, baik secara akademik maupun non akademik.

Menurut hasil penelitian Astuti menemukan bahwa, sekolah/madrasah yang mampu menjadi juara, dialah yang akan mendapatkan kepercayaan lebih banyak dari masyarakatnya.⁶ Fungsi ekstrakurikuler tidak saja menaikkan derajat gengsi sekolah di tengah-tengah pesaingnya. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah perkumpulan peserta didik berdasarkan minat, bakat, dan kecenderungannya untuk beraktivitas dan berkeaktivitas di luar program kurikuler.

Syafaruddin menegaskan bahwa, kegiatan ekstra di sini adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan sekolah namun pelaksanaannya di luar jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik misalnya, olahraga, kesenian, berbagai macam, keterampilan, kepramukaan, dan sebagainya.⁷

⁶ Tri Astuti, *Pelaksanaan Manajemen Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Purwokerto*, (Purwokerto: Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016), h. 3.

⁷ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 265.

Ekstrakurikuler merupakan bagian pekerjaan dari manajemen kesiswaan dibawah koordinasi wakil kepala sekolah bagian kesiswaan (wakasis). Menurut Mantja yang menyebutkan bahwa, manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa baru, pembinaan siswa selama berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui suatu penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.⁸

Kegiatan-kegiatan kesiswaan dibedakan atas kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua jenis pembelajaran ini secara bersamaan ikut menentukan kualitas *outcome* lembaga pendidikan. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin pendidikan (kepala sekolah) memegang peranan penting dalam membangun kondisi yang demikian, yaitu menyediakan fasilitas kegiatan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya demi terciptanya lulusan yang bermutu.⁹

Kegiatan ekstrakurikuler dikatakan berhasil apabila dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa secara baik dan memperluas wawasan siswa yang pada akhirnya akan dapat mendukung program intrakurikuler di sekolah. Oleh karena itu, sekolah wajib melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Selain untuk mendukung keberhasilan program intrakurikuler kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan juga sebagai bentuk pemenuhan hak peserta didik bahwa peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

⁸ W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan (Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran)*, (Malang: Elang Mas, 2007), h. 35.

⁹ W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan ...*, h.36.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh sekolah. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler, namun dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul dalam dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik.

Tilaar mengemukakan bahwa: perkembangan pendidikan nasional dewasa ini semakin membutuhkan suatu manajemen atau pengelolaan yang semakin baik. Boleh dikatakan krisis pendidikan yang dihadapi oleh bangsa dewasa ini berkisar pada krisis manajemen. Oleh karena itu, untuk memperbaikinya pun haruslah dimulai dari manajemen itu sendiri.¹⁰

Dari pendapat tersebut terlihat betapa pentingnya kegiatan manajemen dalam dunia pendidikan. Manajemen berfungsi membantu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Apabila manajemen diterapkan dengan baik dalam pengelolaan pendidikan maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal termasuk tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler termasuk di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli memang menerapkan manajemen ekstrakurikuler. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli memang sudah ada dan telah dilaksanakan. Selain membuat perencanaan program kerja pada setiap awal periode pembelajaran, setiap dua minggu sekali biasanya setiap pembina atau koordinator ekstrakurikuler harus

¹⁰ H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Bandung Remaja Rosdakarya, 2011), h. xii.

menyerahkan daftar hadir dan kegiatan yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar setiap ekstrakurikuler dapat terus dipantau perkembangannya. Evaluasi dan penilaian juga selalu dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran.¹¹

MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli juga sudah seringkali mengikuti berbagai ajang lomba, baik tingkat kecamatan, kabupaten bahkan tingkat provinsi. Beberapa kejuaraan yang pernah diraih yaitu, juara 2 lomba bahasa Jawa tingkat Kecamatan tahun 2017, juara 3 kaligrafi tingkat kabupaten tahun 2018, dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli ini antara lain, Pramuka, Paskibra, Pidato Bahasa Arab, Jawa, Inggris, Indonesia, Olahraga, PMR, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Pencak Silat, Tari Tradisional, dan Drumband.¹²

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli tersebut, dengan judul penelitian, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli?
2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli?

¹¹ Observasi kegiatan ekstrakurikuler di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli tanggal 1 November 2021.

¹² Dokumentasi, prestasi siswa MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli, dikutip tanggal 1 November 2021.

3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli?
4. Bagaimana pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Memberikan sumbangan dan memperkaya hasanah ilmu Manajemen Pendidikan khususnya berkaitan tentang penegelolaan Ekstrakurikuler di Sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah, menjadi bukti nyata bahwa penyelenggaraan Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan mutu peserta didik telah dilaksanakan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli.
- b. Bagi Kepala Madrasah, dapat dijadikan bahan masukan terkait dengan Manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat meningkatkan mutu peserta didik, untuk mencapai visi dan misi madrasah.
- c. Bagi Pengelola Kegiatan Ekstrakurikuler, membantu memberikan masukan konstruktif bagi upaya pelaksanaan Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Sistematika Penulisan Tesis

Guna mempermudah dalam memahami isi tesis ini, maka penulis telah menyusun sistematika penulisan tesis. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal Tesis

Bagian awal tesis ini merupakan bagian pertama yang menjadi tulisan dalam tesis ini. Bagian awal terdiri dari judul, lembar pengesahan, pernyataan orisinalitas, motto, persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi Tesis

Bagian kedua adalah bagian isi tesis, yang membuat lima Bab utama, yaitu Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II Kajian Pustaka berisi landasan teori, kajian penelitian terdahulu yang relevan. Bab III metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data. Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, berisi

tentang deskripsi hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan dari masing-masing hasil penelitian tersebut. Bab V penutup, berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir Tesis

Bagian akhir tesis berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung penelitian diakhiri dengan data penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *managio*, yaitu “pengurusan” atau *managiare* yaitu, “melatih dalam mengatur langkah-langkah”. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi.¹³ Istilah manajemen juga berasal dari kata “*management*” (Bahasa Inggris) yang berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengurus atau tata laksana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen adalah: “1) Orang yang mengatur pekerjaan atau kerjasama di antara berbagai kelompok atau sejumlah orang untuk mencapai sasaran; 2) Orang yang berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran tertentu.”¹⁴

George R. Terry, memberikan definisi bahwa: *Management of a distince proses consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objective by the use of human being and other resources.*¹⁵ Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang

¹³ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*, (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2016), h. 13.

¹⁴ W.J. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hasta, 2008), h. 548

¹⁵ George Robert Terry, *Principle of Management*. (Georgetown: Richard D. Irwing Inc.. 2003), h. 5

melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud yang nyata.

Bartol, berpendapat manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan upaya (usaha-usaha) anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁶ Manajemen sebagai alat atau cara untuk menggunakan orang-orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan.¹⁷

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sehingga manajemen meliputi unsur, 1) adanya suatu proses, 2) adanya tujuan yang hendak dicapai, 3) proses melalui pelaksanaan pencapaian tujuan, dan 4) tujuan dicapai melalui orang lain.¹⁸

Menurut Sondang P. Siagian, sebagaimana dikutip oleh Mulyono manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.¹⁹ Sedangkan The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa manajemen adalah sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan pengkondisian dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁰

¹⁶ Bartol, K. et.al.. *Management a Pacific Rim Focus*. (Australia: Mc. Graw Hill Book Company. 1998), h. 123

¹⁷ Imam Machi dan Ara Hidayat, *Manajemen Teori dan Praktik Pengolahan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*. (Jakarta: Kencana. 2016), h.

¹⁸ Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), h. 110

¹⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 17.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h.

Menurut Terry sebagaimana dikutip oleh Mulyono manajemen adalah proses, yakni aktifitas yang terdiri dari empat sub aktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat sub aktivitas itu yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai P.O.A.C yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggiatan), *Controlling* (pengawasan).²¹

Kata manajemen saat ini banyak dikenal di Indonesia, baik di lingkungan swasta, perusahaan, maupun pendidikan. Demikian pula seminar tentang manajemen telah muncul dimanamana bak jamur dimusim hujan. Berdasarkan kenyataan-kenyataan ini menunjukkan manajemen telah diterima dan dibutuhkan kehadirannya di masyarakat.

Diantara pengertian manajemen secara terminology adalah seperti yang diungkapkan Peter P. Schoderbek *management is a procces of achieving organizational goals through other.*²² Manajemen adalah proses pencapaian tujuan organisasi melalui orang lain.

Sehingga manajemen dapat diartikan suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerja sama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif. Manajemen mengandung unsur bimbingan, pengarahan, dan pengarahan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Sebagai proses sosial, manajemen meletakkan fungsinya pada interaksi orang-orang, baik yang berada di bawah maupun bcrada di atas posisi operasional seseorang dalam suatu organisasi.²³

²¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi ...*, h. 17

²² Peter P. Schoderbek, et.al., *Management*, (Florida: Harcourt Brace Jovanovich Inc, 2008), h. 8

²³ Soegabio Admodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Arda Dizya Jaya, 2010), h. 5.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Menurut George R. Terry, manajemen mempunyai fungsi-fungsi diantaranya sebagai perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) atau yang lebih dikenal dengan singkatan POAC.²⁴ Fungsi-fungsi tersebut yaitu:

1) Perencanaan

Menurut Baharuddin dan Makin, perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.²⁵ Dalam Kartono dipaparkan bahwa perencanaan adalah kegiatan menemukan sasaran ekonomis yang ingin dicapai dan memikirkan sarana pencapaiannya.²⁶

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi, lembaga, atau kegiatan langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tujuan apa yang ingin dicapai. Kemudian barulah dirumuskan cara-cara mencapai tujuan itu dan pelaku kerjanya. Sesudah menetapkan tujuan dan sebelum merumuskan langkah atau cara hendaknya terlebih dahulu melakukan analisis untuk mengetahui apa yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai

²⁴ George Robert Terry, *Principle of Management*, (Georgetown: Richard D. Irwing Inc., 2003), hal. 5.

²⁵ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Malang: UIN- Maliki Press, 2015), hal. 99

²⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan. dan Industri*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 79

secara efektif dan efisien. Kegiatan analisis ini sebaiknya menggunakan teori analisis SWOT.

SWOT adalah singkatan dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman/tantangan.²⁷ Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang andal dalam usaha mengembangkan lembaga pendidikan, bertumpu pada kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam internal lembaga, sedangkan peluang dan tantangan didasarkan pada faktor eksternal lembaga.²⁸ Dengan mengetahui dan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di dalam dan sekitar lembaga maka usaha pemilihan strategi kerja yang efektif akan membuahkan hasil sesuai keinginan.

Adanya kegiatan perencanaan sebelum melaksanakan suatu kegiatan ataupun manajemen memiliki manfaat tersendiri. Di antara manfaat perencanaan sebagaimana dipaparkan dalam Usman adalah sebagai berikut:

- a) Standar pelaksanaan dan pengawasan.
- b) Pemilihan berbagai alternatif terbaik.
- c) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan.
- d) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi.
- e) Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
- f) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait.
- g) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.²⁹

²⁷ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), hal. 221

²⁸ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 40

²⁹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi, 2006), hal. 48

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya.³⁰ Menurut Samsudin pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokan pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan. Di dalam pengorganisasian tentunya terdapat suatu tugas pokok. Tugas pokok dalam pengorganisasian ialah membagi tugas kerja, menentukan kelompok atau unit kerja, dan menentukan tingkatan otoritas, yaitu kewibawaan dan kekuasaan dengan segenap pertanggungjawabannya.³²

Di samping tugas pokok juga terdapat beberapa kegiatan yang merupakan proses pengorganisasian. Beberapa kegiatan dalam proses *organizing* (pengorganisasian) seperti disebutkan oleh Sarwoto dalam Baharuddin dan Makin adalah:³³

- a) Perumusan tujuan
- b) Penetapan tugas pokok
- c) Perincian kegiatan
- d) Pengelompokan kegiatan-kegiatan dalam fungsi-fungsi

³⁰ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik ...*, hal. 129

³¹ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 98

³² Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hal. 81

³³ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 102-105

e) Departementasi

f) Pelimpahan *authority*

Pelimpahan otoritas adalah pemberian kekuasaan atau hak untuk bertindak atau memberikan perintah untuk menimbulkan tindakan-tindakan.

g) *Staffing*

Staffing adalah penempatan orang pada satuan-satuan organisasi yang telah tercipta dalam proses departementasi. Prinsip utamanya ialah menempatkan orang yang tepat pada tempatnya dan jabatan atau pekerjaannya.

h) *Facilitating*

Bentuk *facilitating* berupa pemberian kelengkapan seperti peralatan.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

G.R. Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk meng usahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.³⁴ Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan *actuating* seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

4) *Controlling* (Pengendalian) dan *Evaluating* (Evaluasi)

Handoko mengemukakan definisi pengendalian atau dapat disebut juga pengawasan yang di dalamnya memuat unsur esensial proses pengawasan, bahwa: Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan

³⁴ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 105

tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan dalam pendidikan.³⁵

Pengawasan atau pengendalian merupakan proses untuk mengamati secara terus-menerus (berkesinambungan) pelaksanaan rencana kerja yang sudah disusun mengadakan koreksi (perbaikan) terhadap penyimpangan yang terjadi. Untuk menjalankan fungsi ini diperlukan adanya standar kinerja yang jelas. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan alat ukur apakah implementasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktifitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan atau kekurangan kekurangan, perbaikan dan pencarian solusi yang tetap dapat ditemukan dengan mudah.³⁶

Evaluasi adalah kegiatan mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah digariskan dalam *planning*, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang. Adanya kontrol dan evaluasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu manajemen. Jika keberadaan kontrol dan evaluasi ini lemah dan longgar, maka

³⁵ Tani N. Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013), hal. 42

³⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 123

akan dapat mengakibatkan kegagalan dalam menemukan kelemahan dan gagal mengoreksi aktivitas yang menyimpang.³⁷ Jika hasil dari kontrol dan evaluasi tidak memuaskan maka harus diatasi dengan mengubah rencana, mengadakan reorganisasi, atau mengubah fungsi kepemimpinan.³⁸

Teguh Triwiyanto menjelaskan evaluasi atau penilaian adalah proses sistemis, meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi dan verbal), analisis, interpretasi informasi untuk membuat keputusan. Penilaian dilakukan oleh: (1) pendidik (internal), direncanakan dan dilakukan oleh pendidikan saat proses pembelajaran (penjaminan mutu); (2) satuan pendidikan (internal); (3) menilai pencapaian SKL atau sebagai dasar pertimbangan kelulusan, dilakukan oleh pemerintah (eksternal) sebagai pengendali mutu.³⁹

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan angket, observasi, catatan anekdot dan refleksi.⁴⁰ Peserta didik yang telah mencapai kompetensi lebih cepat dari peserta didik lain dapat mengembangkan dan memperdalam kecakapannya secara optimal melalui pembelajaran pengayaan.

Pembelajaran pengayaan dapat diartikan sebagai suatu pengalaman atau kegiatan peserta didik yang telah melalui persyaratan minimal (KKM) yang ditentukan oleh satuan pendidikan dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Pembelajaran pengayaan memberikan kesempatan bagi peserta

³⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hal. 84-85

³⁸ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hal. 85

³⁹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2015), hal. 181

⁴⁰ Sutrianawati. *Assessment Pembelajaran dan Authentic Assesment dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 145

didik yang memiliki kelebihan sehingga mereka dapat mengembangkan minat dan bakat serta mengoptimalkan kecakaannya guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses, kemajuan belajar peserta didik dan untuk meningkatkan perbaikan pembelajaran. Lebih lanjut Teguh Triwiyanto menjelaskan, melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pemimpin satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik sebagai cerminan kompetensi utuh.⁴¹

Teori tentang empat fungsi manajemen dari Terry ini akan dijadikan sebagai teori utama (*grand theory*) dalam penelitian ini, di mana peneliti akan membaca, membedah dan menganalisis dari dan fenomena lapangan dengan menggunakan teori tersebut..

c. Ekstrakurikuler

1) Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Dewa Ketut Sukardi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan keadaan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya.⁴² Sedangkan menurut Suryosubroto dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan

⁴¹ Teguh. Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum...*, hal. 192

⁴² Ketut Dewa Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2017), h. 243

kebutuhan sekolah dan di rancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.⁴³

Percy E. Burrup dalam bukunya “*Modern High School Administration*” yang dikutip oleh Soetopo dan Sumanto mengemukakan pendapatnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah: “*Variously referred to as extracurricular, co curricular, or out school activities they are perhaps best described as extra class or simply student activities.*”⁴⁴ (Bermacam-macam kegiatan, seperti: ekstrakurikuler, atau kegiatan-kegiatan di luar sekolah, kegiatan-kegiatan itu lebih baik digambarkan sebagai kegiatan-kegiatan siswa.

Abdul Rachman Saleh mengemukakan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.⁴⁵ Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.⁴⁶

Definisi ekstrakurikuler menurut Peraturan Mendiknas adalah sebagai berikut: Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan

⁴³ Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010), h. 58-59

⁴⁴ Hendyat Soetopo & Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), h. 139

⁴⁵ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 170

⁴⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 287.

kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.⁴⁷

Dari beberapa pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dipogramkan sekolah untuk diikuti oleh para siswa di luar jam pelajaran yang telah diprogramkan, sebagai upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ditujukan untuk menambah wawasan, ketrampilan, serta untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemaran siswa.

2) Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

a) Fungsi

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan menyebutkan bahwa beberapa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

- (1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- (2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

⁴⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013, tentang *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*.

- (3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- (4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.⁴⁸

b) Tujuan

Kegiatan ekstrakurikuler tentu memiliki tujuan tertentu, menurut Mulyono tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- d) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- e) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan, sehingga menjadi

⁴⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013, tentang *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*

insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial-keagamaan.⁴⁹

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah membentuk kepribadian siswa serta mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar siswa dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan bakat dan minat.

3) Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan di sekolah beragam jenisnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan menyebutkan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah:

- a) Krida; meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya;
- b) Karya ilmiah; meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- c) latihan/olah bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya; atau
- d) Jenis lainnya.⁵⁰

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk, yaitu:

- a) Individual; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.

⁴⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 188.

⁵⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013, tentang *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*

- b) Kelompok; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
 - c) Klasikal; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
 - d) Gabungan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antarkelas.
 - e) Lapangan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.⁵¹
- 4) Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.⁵² Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler.⁵³

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dapat mengembangkan ketrampilan, memperluas pengetahuan melalui hobi dan minat siswa yang pada akhirnya dapat mendukung program intrakurikuler dan kokurikuler.

⁵¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013, tentang *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*

⁵² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 272.

⁵³ Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2010), h. 9.

5) Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- a) Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- b) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- c) Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- d) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
- e) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
- f) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.⁵⁴

d. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan ekstrakurikuler. Dalam *Tasaurus Bahasa Indonesia* manajemen artinya administrasi, tadbir, tata laksana, tata usaha,⁵⁵

⁵⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013, tentang *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*

⁵⁵Tin Redaksi, *Tasaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*,(Jakarta: Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional, 2017), h.317.

sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia manajemen berarti: suatu proses pemakaian suatu sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan; penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁵⁶

Selanjutnya adalah kata ekstrakurikuler yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra artinya bonus, tambahan, lemburan, sisipan, suplemen,⁵⁷ sedangkan kurikuler dalam kamus Bahasa Indonesia berarti yang bersangkutan dengan kurikulum.⁵⁸ Dari pengertian tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler adalah usaha sadar untuk memaksimalkan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan dari kegiatan tambahan dalam kurikulum melalui beberapa proses/tahapan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 53 ayat (2) butir a Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan) serta dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 79 ayat (2) butir b Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah

⁵⁶Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h.979-980.

⁵⁷Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia ...*, h. 382.

⁵⁸Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia ...*, h. 36382

Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).⁵⁹

Satuan pendidikan selanjutnya menyusun “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan dan mendiseminasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran. Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat:⁶⁰

- 1) Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler;
- 2) Rasional dan tujuan kebijakan program ekstrakurikuler;
- 3) Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi:
 - a) ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan;
 - b) tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler;
 - c) keanggotaan/kepesertaan dan persyaratan;
 - d) jadwal kegiatan; dan
 - e) level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik.
- 4) Manajemen program ekstrakurikuler meliputi:
 - a) Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan;
 - b) Level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler; dan
 - c) Level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler.

⁵⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013, tentang *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*.

⁶⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013, tentang *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*.

2. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Walaupun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu dalam pandangan seorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik.⁶¹

Mutu merupakan sesuatu yang penting. Mutu menjadi suatu kebanggaan. Menurut Sallis, mutu dipandang sebagai sebuah konsep yang absolut sekaligus relatif.⁶² Sedangkan menurut Joseph Juran dalam Nasution, bahwa mutu adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan atau kualitas, sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi.⁶³

Sudarwan Danim mengemukakan bahwa, mutu sebagai derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa.⁶⁴ Dalam pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran, mutu sangat menentukan hasil belajar siswa. Mutu ditentukan berdasarkan pada keadaan senyatanya, misalnya hasil tes prestasi belajar siswa.⁶⁵

Mutu atau *quality* sesungguhnya merupakan sebuah konsep yang kontradiktif, sebab disatu sisi mutu dapat diartikan sebagai konsep

⁶¹Edward Sallis, Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education*, (Jogjakarta: Ircisod, 2012), h. 29

⁶²Edward Sallis, *Total Quality Management ...*, hal. 51-52

⁶³Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (TQM)*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2010), hal. 15

⁶⁴Sudarwan Danim. *Inovasi pendidikan dalam upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 12

⁶⁵Oemar Hamalik. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan* (Bandung: Y.P Pemindo, 2019), hal. 33

relative.⁶⁶ Sebagai konsep absolut, mutu dipahami sebagai dasar penilaian untuk kebaikan, kecantikan, dan kebenaran yang memungkinkan standar tinggi dan tidak dapat diungguli. Dalam pemahaman seperti ini, produk-produk dianggap bermutu bila produk tersebut dibuat dengan sempurna dan tidak menghemat biaya.⁶⁷

Teori pendidikan merupakan landasan dalam pengembangan praktik-praktik pendidikan.⁶⁸ Menurut Fuad Ihsan, pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuh dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁶⁹

Selanjutnya, menurut Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati dijelaskan bahwa: Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan sengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus- menerus.⁷⁰

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses, sengaja, langsung maupun tidak langsung, sadar, dan penuh tanggung jawab, yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk memberdayakan kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai *megaskills* yang mantap.⁷¹ Singh dalam Khurshid, menyebutkan bahwa, "*education is broad term, the life long*

⁶⁶Edward Sallis, *Total Quality Management ...*, hal. 22-23

⁶⁷ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Managemen: Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group. 2016), hal. 382

⁶⁸Abdul Kadir, dkk. *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada, 2012), hal. 15

⁶⁹ Fuad Ihsan. *Dasar-dasar kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 1-2

⁷⁰ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 70

⁷¹Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 13

*process of acquiring new knowledge and skills through both formal and informal exposure to information, ideas, and experiences”.*⁷²

Artinya: pendidikan merupakan suatu proses seumur hidup dimana pengetahuan dan keterampilan diperoleh baik secara formal maupun informal yang menghasilkan informasi, ide, dan pengalaman.

Nurhalis mengemukakan bahwa pendidikan yang memadai akan membuat manusia mempunyai kesempatan memperbaiki kehidupannya dan lebih terbuka menerima inovasi, memperluas cakrawala dan mempertajam pemahaman terhadap berbagai fenomena.⁷³ Menurut Kunandar, guru sebagai sebuah profesi berarti guru merupakan pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran) yang diperoleh melalui pendidikan akademis yang intensif.⁷⁴ Selanjutnya, menurut Fredrik Abia Kande, semakin tinggi kualifikasi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula jenjang ketenagakerjaannya. Sebaliknya semakin rendah kualifikasi pendidikan seseorang, maka semakin rendah pula jenjang ketenagakerjaannya.⁷⁵

Tujuan pendidikan menurut Socrates dalam Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, yaitu mengembangkan daya pikir sehingga memungkinkan orang untuk mengerti pokok-pokok kesusilaan.⁷⁶ Sedangkan Tujuan pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, adalah: Tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam

⁷² Khalid Khurshid, *A Study of the Relationship Between the Professional Qualifications of the Teachers and Academic Performance of Their Students at secondary school level*. International journal of human and social sciences. Vol. 3 no. 6. Tahun 2018, hal. 409

⁷³ Nurhalis, *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Badan Diklat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam* (Jurnal Ichsan Gorontalo, 2,1. 2017), hal. 565

⁷⁴ Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi ...*, hal. 46

⁷⁵ Fredrik Abia Kande. *Hubungan Tingkat Pendidikan Guru, Pengetahuan Tentang Standar Pendidikan, Dukungan Sesama Guru, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Dan Lingkungan Fisik Sekolah Dengan Kinerja Guru SMA/MA Negeri di Kabupaten Alor*. (Tesis magister tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. 2019), hal. 35

⁷⁶ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. *Ilmu ...*, hal. 133

rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁷⁷

Untuk mencapai tujuan tersebut, ditentukan oleh banyak faktor, antara lain peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, manajemen pendidikan, dan fasilitas pendidikan. Selain itu, lingkungan juga akan sangat berpengaruh untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan akan membimbing manusia ke arah yang baik dan benar. Sebagaimana dikemukakan oleh Kunandar, bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk memberdayakan kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai *megaskills* yang mantap.⁷⁸ Melalui pendidikan, potensi-potensi manusia akan ditumbuhkembangkan, sehingga menghasilkan kekuatan yang dibutuhkan untuk kehidupannya.

Pendidikan merupakan pilar penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia yang tangguh. Oleh karena itu, upaya perbaikan dan peningkatan mutu sumber daya pendidikan perlu diperhatikan. Sumber daya pendidikan yaitu terkait 7 M (*Man, Money, Materials, Methods, Machines, Markets, Minute*). Pendidikan mempunyai fungsi penting bagi kehidupan manusia, antara lain: (1) memperoleh kepandaian, keterampilan, dan pembentukan sikap dan tingkah laku; (2) membina segi fisik, sosial, emosi anak; (3) membimbing anak supaya “dewasa” & “mandiri”; (4) transfer budaya dan nilai kebaikan; (5) “memanusiakan” manusia; (6) mempertahankan hidup; (7) menciptakan

⁷⁷ Lihat Pasal 3 Bab II Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

⁷⁸ Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi ...*, hal. 13

masa depan gemilang; (8) membentuk watak serta peradaban yang bermartabat; (9) mencerdaskan kehidupan; (10) membentuk manusia yang demokratis dan bertanggung jawab; (11) menumbuh-kembangkan potensi/kecakapan anak (religi, afektif, kognitif, psikomotorik, seni, & sosial); dan (12) memperoleh keselamatan, kesejahteraan, kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal. Selanjutnya, jenjang pendidikan di Negara Indonesia, khusus mengenai pendidikan formal dibagi menjadi tiga jenjang atau tingkatan, yaitu: pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Selain itu, terdapat pula pendidikan pra sekolah atau pendidikan anak usia dini, yaitu pendidikan yang diberikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Sedangkan mengenai jenis pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tujuh macam, yaitu Pendidikan Umum, Pendidikan Kejuruan, Pendidikan Akademik, Pendidikan Profesi, Pendidikan Vokasi, Pendidikan Keagamaan, dan Pendidikan Khusus.

Penyelenggaraan pendidikan tidak boleh sembarangan, pendidikan harus bermutu. Feigenbaum dalam Nasution, mengemukakan bahwa kualitas atau mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Oleh karenanya, maka pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memuaskan para siswa. Tentu saja siswa yang puas adalah siswa yang memperoleh banyak ilmu dan prestasi belajar.⁷⁹

Sudarwan Danim dalam Umiarso dan Gojali memiliki pandangan lain tentang pengertian mutu. Menurutnya, mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan

⁷⁹Nasution, *Manajemen Mutu ...*, hal. 15

dapat dilihat dari beberapa sisi. *Pertama*, kondisi baik atau tidaknya masukan sumberdaya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita⁸⁰

Edward Deming mengemukakan bahwa, hakikat mutu dalam pendidikan antara lain yaitu:⁸¹

a) Menciptakan Konsistensi Tujuan.

Menciptakan konsistensi tujuan untuk memperbaiki layanan dan siswa, dimaksudkan untuk menjadikan sekolah sebagai sekolah yang kompetitif dan berkelas dunia.

b) Mengadopsi Filosofi Mutu Total

Pendidikan berada dalam lingkungan yang benar-benar kompetitif dan hal tersebut dipandang sebagai salah satu alasan mengapa Amerika kalah dalam keunggulan dalam kompetitifnya.

c) Mengurangi Kebutuhan Pengujian

Mengurangi kebutuhan pengujian dan inspeksi yang berbasis produksi massal dilakukan dengan membangun mutu dalam layanan pendidikan.

d) Menilai Bisnis Sekolah dengan Cara Baru

Menilai bisnis sekolah dengan meminimalkan biaya total pendidikan. Pandanglah sekolah sebagai pemasok siswa dari kelas satu sampai kelas-kelas selanjutnya.

⁸⁰ Umiarso & Imam Gojali. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), hal. 125

⁸¹ Edward Deming, *Leadership for Quality*, Executive Handbooks, (New York, 2017), hal. 85-90

- e) **Memperbaiki Mutu dan Produktivitas serta Mengurangi Biaya**
Memperbaiki mutu dan produktivitas serta mengurangi biaya, dengan melembagakan proses “rencanakan/periksa/ubah”.
- f) **Belajar Sepanjang Hayat**
Mutu diawali dan diakhiri dengan latihan. Bila Anda mengharapkan untuk mengubah cara bekerja mereka, Anda mesti memberi mereka perangkat yang diperlukan untuk merubah proses kerja mereka.
- g) **Kepemimpinan dalam Pendidikan**
Merupakan tanggungjawab manajemen untuk memberikan arahan. Para manajer dalam pendidikan mesti mengembangkan visi dan misi untuk wilayah, sekolah atau jurusan. Visi dan misi harus diketahui dan didukung oleh para guru, staf, siswa, orangtua dan komunitas.
- h) **Mengeleminasi Rasa Takut**
Lenyapkanlah bekerja karena dorongan rasa takut dari wilayah, sekolah atau jurusan, maka setiap orang akan bekerja secara efektif untuk perbaikan sekolah. Ciptakanlah lingkungan yang akan mendorong orang untuk bebas berbicara.
- i) **Mengeleminasi Hambatan Keberhasilan**
Menejemen bertanggungjawab untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi orang mencapai keberhasilan dalam menjalankan pekerjaannya. Menghilangkan rintangan di antara bagian. Orang di bagian pegajaran, pendidikan, luar biasa, akunting, kantin, administrasi, pengembangan kurikulum, riset dan kelompok-kelompok lain harus bekerja sebagai sebuah tim. Mengembangkan strategi-strategi gerakan.

j) Menciptakan Budaya Mutu

Ciptakanlah budaya mutu. Jangan biarkan gerakan menjadi bergantung pada seseorang atau sekelompok orang. Ciptakanlah budaya mutu yang mengembangkan tanggungjawab pada setiap orang.

k) Perbaiki Proses

Tidak ada proses yang pernah sempurna; karena itu, carilah cara terbaik, proses terbaik, terapkan tanpa pandang-bulu. Menemukan solusi harus didahulukan, dan bukan mencari-cari kesalahan.

l) Membantu Siswa Berhasil

Hilangkanlah rintangan yang merampok hak siswa, guru atau administrator untuk memiliki rasa bangga pada hasil karyannya.

m) Komitmen

Manajemen mesti memiliki komitmen terhadap budaya mutu. Manajemen mesti berkemauan untuk mendukung memperkenalkan cara baru dalam mengerjakannya sesuatu ke dalam sistem pendidikan. Manajemen mesti mendukung tujuan dengan memberikan sarana untuk mencapai tujuan tersebut atau resiko munculnya ketidaksenangan di dalam sistem. “Kerjakan dengan tepat pada kesempatan pertama” merupakan tujuan utama.

n) Tanggung Jawab

Biarkan setiap orang di sekolah untuk bekerja menyelesaikan transformasi mutu. Transformasi merupakan tugas setiap orang.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan

Adalah faktor-faktor internal dan eksternal yang secara bersama-sama dapat menentukan mutu keseluruhan dari suatu sistem pendidikan.⁸² Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi mutu

⁸² Muh. Bachrum, *Pengelolaan Pendidikan Bermutu* (Depdikbud Kabupaten Sleman, 2011), hal. 26

pendidikan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal berupa: kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan fasilitas, pembiayaan pendidikan, manajemen sekolah, dan kepemimpinan. Kemudian faktor eksternal meliputi: partisipasi politik yang rendah, ekonomi yang tidak berpihak pada pendidikan.⁸³

c. Karakteristik mutu pendidikan

Menurut Husaini Usman mengatakan bahwa mutu memiliki 13 karakteristik seperti berikut ini:⁸⁴

- 1) Kinerja (*performa*): berkaitan dengan aspek fungsional sekolah. Misalnya: kinerja guru dalam mengajar baik, memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap. Pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik yang ditandai hasil belajar tinggi, lulusannya banyak, putus sekolah sedikit, dan yang lulus tepat waktu banyak.
- 2) Waktu wajar (*timeliness*): selesai dengan waktu yang wajar. Misalnya: memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu. Waktu ulangan tepat. Batas waktu pemberian pekerjaan rumah wajar. Waktu untuk guru naik pangkat wajar.
- 3) Handal (*reliability*): usia pelayanan prima bertahan lama. Misalnya: pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan dari tahun ke tahun, mutu sekolah tetap bertahan dari tahun ke tahun.
- 4) Daya tahan (*durability*): tahan banting. Misalnya: meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan, tidak tutup. Siswa dan guru tidak putus asa dan selalu sehat
- 5) Indah (*aesthetics*). Misalnya: eksterior dan interior sekolah ditata menarik. Taman ditanami bunga dan terpelihara dengan baik.

⁸³ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2012), hal. 14

⁸⁴ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 512-513

Guru-guru membuat media pendidikan yang menarik. Warga sekolah berpenampilan rapi.

- 6) Hubungan manusiawi (*personal interface*): menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Misalnya: warga sekolah saling menghormati, baik warga intern maupun ektern sekolah, demokratis, dan menghargai profesionalisme.
- 7) Mudah penggunaannya (*easy of use*). Sarana dan prasarana dipakai. Misalnya: aturan-aturan sekolah mudah diterapkan. Buku-buku perpustakaan mudah dipinjam dan dikembalikan tepat waktu.
- 8) Bentuk khusus (*feature*): keunggulan tertentu. Misalnya: sekolah ada yang unggul dengan hampir semua lulusannya diterima di universitas bermutu. Unggul dengan bahasa Inggrisnya. Unggul dengan penguasaan teknologinya (komputerisasi).
- 9) Standar tertentu (*conformance to specification*): memenuhi standar tertentu. Misalnya: sekolah sudah memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), sekolah sudah memenuhi standar minimal ujian nasional .
- 10) Konsistensi (*Consistency*): keajegan, konstan, atau stabil. Misalnya: Mutu sekolah dari dahulu sampai sekarang tidak menurun seperti harus mengontrol nilai siswa-siswanya. Warga sekolah konsisten antara perkataan dengan perbuatan.
- 11) Seragam (*uniformity*): tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya: sekolah menyeragamkan pakaian sekolah dan pakaian dinas. Sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu atau pilih kasih.
- 12) Mampu melayani (*serviceability*): mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya: sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan sebaik-baiknya.
- 13) Ketepatan (*Accruracy*): ketepatan dalam pelayanan. Misalnya: Sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang

diinginkan pelanggan sekolah, guru-guru tidak salah dalam menilai siswa-siswanya.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Salah satu fungsi dari kajian penelitian terdahulu adalah membandingkan dan menyatakan bahwa tesis ini mempunyai perbedaan dengan penulisan yang sudah ada agar tidak terjadi pengulangan dalam penulisan. Berdasarkan eksplorasi penulis, terdapat beberapa karya ilmiah dan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Tesis yang tulis oleh Markhumah Muhaimin yang berjudul *"Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstakurikuler PAI Dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang"*⁸⁵

Penelitian ini mengkaji pedoman kegiatan organisasi kesiswaan disusun dengan model R2D2. Pedoman ini memuat latar belakang, landasan yuridis, landasan empiris, konsep utama tentang Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan budaya keagamaan. Buku pedoman ini dilengkapi pula dengan model pengembangan program ekstrakurikuler PAI serta langkah-langkah pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, perorganisasian, sampai pada evaluasi kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan budaya keagamaan. Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah.

⁸⁵ Markhumah Muhaimin, *Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstakurikuler PAI Dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang*, (Tesis, UIN Maliki Malang, 2018).

2. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Eri Hendro Kusuma yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Batu”*.⁸⁶

Penelitian ini menghasilkan Kegiatan Ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi siswa, sehingga mereka memiliki bekal berupa ketrampilan untuk masa depannya. Jumlah jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMA 02 Kota Batu sebanyak 27, akan tetapi untuk kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung nilai nasionalisme masih kurang. Secara umum nilai karakter yang dikembangkan adalah karakter siswa yang disiplin, tanggungjawab, dan kerjasama. Sedangkan dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah.

3. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Fahrizal Zulfan yang berjudul, *“Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non Akademik di SMA Almultazam Mojokerto.”*⁸⁷₁₄

Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah diterapkan sengan baik penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler melalui program rutin dan prioritas yang meliputi: penanaman nilai-nilai Islam, pembentukan ekstrakurikuler terpadu, peningkatan prestasi non akademik. Sedangkan dalam penelitian ini penulis tidak hanya menekankan pada manajemen ekstrakurikulernya saja tetapi juga menekankan pada bagaimana manajemen ekstrakurikuler dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Tesis yang ditulis oleh Ibrizah Maulidah berjudul *“Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk Sumenep”* oleh.⁸⁸

⁸⁶ Eri Hendro Kusuma, *Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Batu*, (Jurnal, Universitas Negeri Malang, Vol. 1 Nomor 1, 2017)

⁸⁷ Ahmad Fahrizal Zulfan, *Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non Akademik di SMA Almultazam Mojokerto*, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

⁸⁸ Ibrizah Maulidah, *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Sekolah*

Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah yang meliputi sasaran kegiatan, substansi kegiatan, dan pelaksana kegiatan. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menekankan pada manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah.

5. Tesis yang dituli soleh Kelik Gunawan Pribadi yang berjudul, “*Manajemen Ekstrakurikuler di SMP N 10 Surakarta* “. ⁸⁹

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler di SMP 10 Surakarta tahun 2014/2015 pelaksanaan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Daya dukung yang memadai yaitu dukungan motivasi dari kepala sekolah, guru dan para pembina yang ahli dibidangnya, serta adanya sarana dan prasarana yang baik, sedangkan hambatannya adalah materi kegiatan ekstra kurikuler belum tersusun dengan rapi, urut dan tertulis, karena para pembina dalam menyampaikan materi ekstrakurikuler kepada para siswa hanya mengandalkan pada penguasaan materi dan pengalaman. Sedangkan dalam penelitian ini penulis tidak hanya menekankan pada manajemen ekstrakurikulernya saja tetapi juga menekankan pada bagaimana manajemen estrakurikuler dapat meningkatkan mutu sekolah.

Dari beberapa kesimpulan kajian penelitian terdahulu di atas penulis dapat memberikan persamaan dan perbedaan antara kajian penelitian terdahulu dengan tesis yang akan penulis teliti. Pada persamaan tesis di atas bahwa mereka melakukan penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler. Baik dari segi pengelolaannya, manajemen, maupun tentang ekstrakurikuler itu sendiri. Namun dalam sebuah penelitian inipenulis tidak hanya memfokuskan kajian dalam proses manajemen ekstrakurikulernya saja, tetapi juga bagaimana

Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk Sumenep, (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019)

⁸⁹Kelik Gunawan Pribadi, *Manajemen Ekstrakurikuler di SMP N 10 Surakarta*, (Tesis, IAIN Surakarta 2019)

manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs
Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten
Purbalingga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dalam rangka mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Karena data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Penelitian memberikan gambaran yang terperinci mengenai proses atau urutan-urutan suatu kejadian.⁹⁰

Melalui pendekatan kualitatif ini akan dihasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari para responden atau informan pelaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif ini populer dan meluas ke berbagai disiplin ilmu sosial, diantaranya dalam dunia pendidikan. Metode ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dan lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa mereka serta penafsiran mereka terhadap dunia sekitarnya. Penelitian ini menggambarkan suatu kejadian atau penemuan dengan disertai data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini gambaran tentang manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

⁹⁰ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 4

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan waktu sekurang-kurangnya 3 bulan terhitung mulai bulan Desember 2021 sampai Februari 2022

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Madrasah tersebut telah menerapkan manajemen yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga banyak diperoleh prestasi dalam bidang non akademik.
- b. Lembaga pendidikan tersebut sudah cukup dikenal dengan di kalangan masyarakat khususnya di wilayah Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian. sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis. yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.⁹¹ Subjek dalam penelitian adalah *key informan* yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek penelitian ini yaitu:

1. Ahmad Najib, S.Pd.I., selaku Kepala MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.
2. Sabar Waryanto, S.Pd., selaku waka Kesiswaan, Siti Munfaridah, S.Pd I, selaku pembina Ekstrakurkuler PMR, Saefudin, S.Pd, selaku pembina

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 145

Pramuka, Fauzan Fahmi., A.Md, selaku pembina kesenian dan Ahmad Mujarir, selaku pembina bidang keagamaan MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Penelitian

Menurut Moh. Nazir bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁹² Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka perlu adanya teknik pengambilan data yang dapat digunakan secara cepat dan tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini. antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung.⁹³ Observasi yang digunakan adalah observasi langsung atau dengan pengamatan langsung. Menurut Nazir observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain.⁹⁴ Observasi yang dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke tempat tujuan observasi dengan menentukan kesepakatan dengan sumber informasi tentang waktu, Tempat, dan alat apa saja yang boleh digunakan dalam observasi. Peneliti melaksanakan observasi untuk melihat manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak. yaitu pewawancara yang

⁹²Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), h. 211

⁹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 151

⁹⁴Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian...*, h. 175

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹⁵ Wawancara dilakukan untuk menggali manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Wawancara juga digunakan untuk memperoleh data lain yang sudah lebih dahulu diperoleh. Wawancara secara mendalam memerlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan karena hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih bergantung dari pewawancara.⁹⁶

Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini kepala madrasah dan tenaga pendidik adalah orang yang paling esensial untuk dimintai keterangan atau informasi tentang permasalahan yang akan dikaji. Selain itu, informan lebih mengetahui berbagai informasi manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, karena terlibat secara langsung dalam proses pendidikan sehingga informasinya lebih akurat dan terpercaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁹⁷

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa berdirinya MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol

⁹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 135

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu ...*, h. 22

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 131

Kabupaten Purbalingga, letak geografis, keadaan guru serta kegiatan-kegiatan yang ada di tempat yang akan di teliti. Selain itu metode dokumentasi ini juga bisa peneliti gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung. Hasil pengumpulan data dengan cara teknik dokumentasi ini di catat dalam format transkrip dokumentasi.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu teknik pemeriksaan untuk menguji keakuratan atau validitas data. Data yang berhasil dikumpulkan wajib diusahakan dan kemantapan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Cara pengumpulan data dengan beragam tekniknya harus benar-benar sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan bagi penelitiannya.

Ketepatan data tersebut tidak hanya bergantung dari ketepatan memilih sumber data dan teknik pengumpulannya tetapi juga diperlukan teknik pengembangan validitas datanya. Validitas ini merupakan jaminan bagi kemantapan kesimpulan dan tafsir makna sebagai hasil penelitian. Terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk mengembangkan validitas kesahihan data penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini teknik validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu mencocokkan data hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif.

Menurut Lexy J. Moleong menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹⁸ Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 178

fenomenologi yang bersifat multi perspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Dengan kata lain diperlukan beberapa cara pandang dalam memandang suatu sasaran penelitian. Dari beberapa cara pandang tersebut akan bisa dipertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya bisa ditarik kesimpulan yang lebih mantap dan lebih dapat diterima kebenarannya.

Tehnik keabsahan data ini digunakan untuk menambah kekuatan, keluasan, dan kedalaman materi. Peneliti berharap akan mendapatkan jawaban yang mendalam terkait manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses urutan data dengan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola penelitian induktif yang diolah dengan teknik saling terjalin atau interaktif mengalir. Teknik interaksi mengalir yaitu model analisis yang menyatu dengan proses pengumpulan data dalam suatu rangkaian tertentu atau merupakan suatu siklus.

Data penelitian akan dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data mengikuti *flow model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.⁹⁹ Model analisis yang digunakan adalah model interaktif *interactive models* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Moleong yang dimulai dari reduksi data, display data, pengambilan

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 337

kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan sewaktu penelitian berlangsung,¹⁰⁰ yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang ketiga-tiganya saling berhubungan dan saling melengkapi. Pengumpulan data masih akan dilakukan apabila data yang sudah diperoleh kurang memadai. pengumpulan data akan dihentikan jika data yang diperlukan sudah didapatkan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap analisis dimana peneliti akan membuang data-data yang tidak dibutuhkan. Dalam reduksi data, peneliti harus mengkaji secara lebih cermat data atau informasi apa yang kurang, informasi apa yang perlu ditambahkan dan informasi apa yang perlu dihilangkan. Reduksi data akan dilaksanakan secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dan dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan berdasarkan pemahaman tersebut.

¹⁰⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 198

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemui. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Verifikasi juga dapat berupa kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan ketelitian dan juga dapat dilakukan dengan usaha yang lebih luas yaitu dengan replikasi dalam satuan data yang lain. Ketiga aktivitas tersebut berinteraksi dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Admodiwiro, Soegabio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Arda Dizya Jaya, 2010.
- Ahmadi, Abu& Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Astuti, Tri, *Pelaksanaan Manajemen Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri IPurwokerto*, Purwokerto: Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- _____, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Bachrum, Muh., *Pengelolaan Pendidikan Bermutu*, Depdikbud Kabupaten Sleman, 2011.
- Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam, Malang: UIN-Maliki Press*, 2015.
- Bartol, K. et.al.. *Management a Pacific Rim Focus*, Australia: Mc. Graw Hill Book Company. 1998.
- Deming, Edward, *Leadership for Quality*, Executive Handbooks, New York, 2017.
- Danim, Sudarwan, *Inovasi pendidikan dalam upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2010..
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung: Y.P Pemindo, 2019.
- Handoko, Tani N., *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

- Kande, Fredrik, *Hubungan Tingkat Pendidikan Guru, Pengetahuan Tentang Standar Pendidikan, Dukungan Sesama Guru, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Dan Lingkungan Fisik Sekolah Dengan Kinerja Guru SMA/MA Negeri di Kabupaten Alor*, Tesis magister tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. 2019.
- Kadir, Abdul, dkk., *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada, 2012.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan. dan Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Khurshid, Khalid, *A Study of the Relationship Between the Professional Qualifications of the Teachers and Academic Performance of Their Students at secondary school level*. International journal of human and social sciences. Vol. 3 no. 6. Tahun 2018.
- Kusuma, Eri Hendro, *Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Batu*, Jurnal, Universitas Negeri Malang, Vol. 1 Nomor 1, 2017.
- Mantja, W., *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan (Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran)*, Malang: Elang Mas, 2007.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Maulidah, Ibrizah, *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk Sumenep*, Tesis, UIN Maliki Malang, 2018.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Muhaimin, Markhumah, *Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaandan Ekstakurikuler PAI Dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang*, Tesis, UIN Maliki Malang, 2018.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Managemen: Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.

- Majid, Udo Yamin Efendi, *Quranic Quotient: Menggali dan Melejitkan Potensi diri Melalui Al Qur'an*, Jakarta Selatan: Qultum Media, 2007.
- Nazir, Moh., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 2003.
- Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (TQM)*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2010.
- Nurhalis, *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Badan Diklat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*, Jurnal Ichsan Gorontalo, 2,1. 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013, tentang *Implementasi Kurikulum*
- Pemerintah RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Purwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Hasta, 2008.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013, tentang *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*.
- Pribadi, Kelik Gunawan, *Manajemen Ekstrakurikuler di SMP N 10 Surakarta*, Tesis, IAIN Surakarta 2019.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*, Jakarta: PT. Nimas Multima, 2016.
- Saleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education*, Jogjakarta: Ircisod, 2012.
- Samsudin, Sadili, *Manajemen Sumber Daya*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Schoderbek, Peter P., et.al., *Management*, Florida: Harcourt Brace Jovanovich Inc, 2008.
- Soetopo, Hendyat & Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011

- Sukardi, Ketut Dewa, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, Jakarta: Galia Indonesia, 2017.
- Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- _____, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2012.
- Syukur, Fattah, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Stern, Mandy, *Evaluation and promoting Positive School Attitude in Adolescents*, New York and Heidelberg Dordrecht London: Springer, 2012.
- Sutrianawati, *Assessment Pembelajaran dan Authentic Assesment dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Tilaar, H.A.R., *Manajemen Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Bandung Remaja Rosdakarya, 2011.
- Teryy, George Robert, *Principle of Management*. Georgetown: Richard D. Irwing Inc.. 2003.
- Tim Redaksi, *Tasaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional, 2017.
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implemenlasinya dalam Kurikulum Tingkal Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Triwiyanto, Teguh, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2015.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Umiarso & Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*
Yogyakarta: IRCiSoD, 2010.

Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi
Aksara, 2011.

Zulfan, Ahmad Fahrizal, *Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk
Meningkatkan Prestasi Siswa Non Akademik di SMA Almultazam
Mojokerto*, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018